







berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Pemilik konsep ini, Dave Meier, menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, auditory, visual* dan *intellectual* (SAVI), *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* artinya *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). *Intellectual* adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

Keempat cara belajar ini adalah Proses pendidikan sesungguhnya dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang (minimal) sanggup menyelesaikan persoalan lokal yang melingkupinya. Artinya, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga *output* pendidikan adalah manusia yang sanggup untuk memetakan dan sekaligus memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan *life skill* yang ia dapatkan di bangku sekolahnya.

Dilihat dari relitasnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan SAVI. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, tentu setiap pendidik atau guru memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pandangan itu dapat disamakan ketika











Penelitian kedua pada 2013 mengenai Accelereted Learning adalah “Penerapan Accelereted Learning dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana”. Ditulis oleh Esther Mayliana mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitiannya menunjukkan bahwa Accelereted Learning sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar Kompetensi Menggambar Busana.

Penelitian ketiga pada tahun 2015 mengenai model pembelajaran VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) adalah “Penerapan Model VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) dalam meningkatkan hasil belajar IPA Materi Gaya pada siswa kelas IVA MI Assa’adah Sukowati Gresik”. Ditulis oleh Siti Usthum Amaliyah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Pada penelitian keempat tahun 2016, mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually dan Repetition* adalah “Pengaruh Implementasi Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*) dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMP Al-Hikmah Cilacap. Ditulis oleh Khirza Mumtaza prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Sunan Ampel









